

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan**

###### **a. Gambaran umum Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tradisional, khususnya di pulau Jawa, sudah cukup lama di kenal masyarakat sejak lebih dari 500 tahun silam, yakni tatkala Syekh Maulana Malik Ibrahim memperkenalkan pondok pesantren yang pertama di daerah Gresik. Namun demikian keberadaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan, potensi dan perannya belum banyak di kembangkan bagi tujuan tersebut. Padahal pondok pesantren bukan saja merupakan suatu sub kultur yang unik dan penting untuk diteliti lebih dalam, tetapi juga suatu lembaga pendidikan relatif tua di Indonesia yang mampu bertahan dan terus berkembang hingga kini.

Berjuta-juta penduduk Indonesia (pedesaan ) telah memasuki proses pendidikan melalui ribuan pondok pesantren yang terbesar di pulau Jawa. Dan lebih relevan lagi pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai potensi paling ideal untuk di kembangkan dengan sistem pendidikan komprehensif, guna menjawab tantangan urbanisasi dan pembangunan pedesaan. Pondok Pesantren bukanlah

semacam sekolah atau madrasah, walaupun dalam lingkungan pesantren telah banyak didirikan unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam.

Berbeda dengan sekolah, pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri khas dan semacam kepribadian yang diwarnai karakteristik pribadi sang kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut pesantren bukan semata merupakan lembaga pendidikan melainkan juga dapat di nilai sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam arti memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat, khususnya yang berada dalam lingkungan pergaulannya.<sup>1</sup>

## b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

### 1) Sejarah Perkembangannya

Pondok pesantren “Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960 ). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa Polangan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

kengitan keagamaan di kota pamekasan, Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddin bin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar Kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy "miftahul qulub".

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. K.H. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K.H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedagkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih keci-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul

Qulub, yang sampai saat ini pengelolaan pendidikan tersebut tetap diatangani oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Pada tahun 1991 KH Fdadlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH. Syafiuddin Putra KH. Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Poindok pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M-1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehoddin, pada tahun diserahkan penuh kepada Kh. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K.H.Mukri Fadholi (putra dari K.H.fadloli siraj ) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa Timur K.H.syafiuddin sebagai menantu K.H. fadholi siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ kepada putranya dan tetap didampingi oleh Drs.H. Moh sholehuddin. Kyai Mukri Fadholi panggilan akrabnya (Ra Mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ menjadi sebuah pondok pesantren

dengan mengambil nama “Miftahul Qulub” secara resmi yang jauh serelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat, pada awalnya pesantren tersebut diberi nam “Baqiatus Syabibah” artinya “Taman Remaja” dari hari-kehari berdatanganlah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah, dan dibangunlah bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim atas usaha keras Ra Mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Januari 1992 M diresmikanlah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas  $5m \times 5m \times 20 = 500 M/20$  lokal.<sup>2</sup>

Pada tahun 1996 Ra Mukri mendirikan pondok pesantren baru di Bliga Kabupaten Bangkalan yang bernama “Sabilul Faizin” akhirnya pemimpin pondok pesantren Miftahul Qulub diserahkan kepada K.H. Abd. Mannan Fadholi. Pada tahun 1996 akhir K.H. Abd Mannan Fadholi telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia pondok Pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

Pondok Pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun Pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, Khususnya pulau Jawa dan kebanyakan mereka dari Jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok Pesantren ini sebagai tumpuan orang Tua untuk menyerahkan Putra-Putrinnya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang belajar di Pondok Pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mampu mandiri ). adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet/Refleksi.<sup>3</sup>

## 2) Pola pondok pesantren "Miftahul Qulub"

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

Pondok pesantren Miftahul Qulub dapat dipandang sebagai pola pendidikan penyiapan santri yang mampu berdiri sendiri, dengan penerapan pola belajar sambil bekerja (learning by doing), mereka yang diterima di pondok pesantren ini tidak usah memikirkan kebutuhan hidupnya selama belajar di pondok khusus bagi anak yatim dan anak dari keluarga kurang mampu, karena mereka sudah menjadi keluarga besar pondok. Sedangkan kiai berstatus bapak atau orang tua yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan keluarganya. Sebaliknya para santri dituntut untuk belajar, berdisiplin atas segala tugasnya dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru merealisasikan kepada para santri diluar jam-jam belajar diharuskan memilih salah satu program pelatihan keterampilan yang tersedia. Sekitar dua setengah hektar sawah atau lahan dan perkebunan yang disediakan untuk para santri yang meliputi: pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. dalam pembangunan fisik seperti pembangunan gedung pondok pesantren dan sebagainya dilakukan sendiri oleh santri atas petunjuk dan bimbingan dari yang lebih pengalaman, sebagian santri bertugas sebagai juru masak dapur umum dan sebagian pula bertugas untuk pengelola koperasi pondok pesantren. Para santri di

didik untuk hidup sederhana dan hemat, berbekal keihlasan, kejujuran dan bertanggung jawab serta bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan pola hidup Kyai Fadholi Siroj yang sangat sederhana sekali, menempati sebuah gubuk sederhana di sebelah utara masjid tanpa ada televisi sebagaimana lazimnya kehidupan rumah tangga masa kini.

Tujuan utama dari pola kehidupan pondok pesantren ini adalah mendidik dan mengembangkan para santri agar :

- a) Menguasai ilmu tentang ilmu syariat islam secara sempurna.
- b) Memiliki jiwa tunduk yang islami
- c) Mendorong para santri yang telah menyelesaikan studinya agar mampu mandiri dalam kehidupannya dengan cara berwirausaha.

Langkah kebijaksanaan Kiyai Fadali Siroj adalah memfokuskan pendidikan pada kajian kitab kuning (klasik) sebagai ciri khas dari pondok pesantren salaf.<sup>4</sup>

#### c. Tujuan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpin umat

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).



menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut sering distandardisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam al-Kutub al- Mukarramah (kitab-kitab wajib ) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqh, tauhid, akhlaq, tasawuf dan ilmu bahasa Arab.

Sekalipun sampai saat ini tujuan pendidikan pondok pesantren belum di rumuskan dalam suatu rumusan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara umum tujuan itu tertuang di dalam kitab “Ta’lim al-Mutaallim” dimana tujuan seorang menuntut ilmu dan mengembangkannya adalah semata-mata karena kewajiban seorang muslim yang harus dilakukan secara ikhlas. Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi motivasi bagi para santri untuk melatih diri menjadi seorang yang ikhlas dalam segala amal perbuatannya. Karena seorang yang belajar di pesantren berdasarkan keikhlasan, apabila telah lulus dari pesantren tidak boleh memiliki pamrih apapun.

Terdapat pernyataan di kalangan pesantren bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan diri sendiri, tidak menjadi keharusan menjadi pegawai negeri dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan Islam di pesantren merupakan model milik umat Islam Indonesia yang dapat memelopori perkembangan sistem pendidikan non formal dalam masyarakat. Keterbatasan yang terdapat pada pondok pesantren sebagai pusat pendidikan non formal ialah bahwa pelajaran yang diberikan terpusat pada soal-soal keagamaan saja, padahal kebutuhan masyarakat luas akan pelayanan pendidikan mendatang itu meliputi berbagai jenis bidang, bahkan sekarang sudah banyak yang formal, karena pelajaran yang di berikan bukan hanya masalah agama, tetapi masalah pendidikan umum juga di berikan pesantren seperti: kesehatan, pertanian, perkebunan, perekonomian, pengetahuan umum dan teknologi dan sebagainya.<sup>5</sup>

Tantangan yang harus di jawab oleh pondok pesantren pada umumnya adalah bagaimana memperluas pelayanan pendidikan yang di berikan kepada masyarakat secara wajar dan sistematis, sehingga apapun yang disajikannya akan terasa bermanfaat bagi kehidupan sehari hari

Kekuatan utama pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan non formal terletak pada kemampuannya guna

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

memberikan pelayanan pendidikan kepada segenap golongan umur dalam masyarakat. Pondok pesantren mampu mengembangkan program pendidikan agama dari tingkat anak sampai orang dewasa, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya<sup>6</sup>.

Pondok pesantren mempunyai dua potensi, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan. Bila pondok pesantren mampu mengembangkan kedua jenis potensi ini, maka diharapkan melahirkan ulama yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan cakrawala pemikirannya, tetapi juga mampu memenuhi tuntutan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan. Yang perlu di fikirkan sekarang adalah bagaimana cara untuk memungkinkan segenap pesantren, khususnya pesantren tradisional (Salafiah ) untuk mengembangkan dirinya. Karena tidak semua pesantren besar (modern ) seperti pondok pesantren Ibrahimy di Situbondo, Tebuireng di Jombang, as-Syafiiyah di Jakarta dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

Untuk memberikan bekal kepada para santri, khususnya dalam rangka mengantisipasi pola hidup di era globalisasi, setiap pondok pesantren perlu memberikan pendidikan keterampilan khusus dalam bidang kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai pendidikan alternatif guna pembentukan sikap mandiri bagi para santinya.

Tujuan pendidikan keterampilan (kewirausahaan) pada dasarnya adalah membuat keseimbangan antara perkembangan rohani dan perkembangan jasmani, keseimbangan antara pendidikan di ruang belajar dengan pendidikan di lapangan, adanya kegiatan keterampilan para santri di biasakan bekerja sehingga tujuan selanjutnya yang mau di capai ialah agar para santri dapat mencintai kerja terutana kerja fisik. Keterampilan yang nampak dalam bentuk bekerja juga bertujuan menerapkan rangkaian kebiasaan, merencanakan pemecahan persoalan dan penilaian (*programming, problem solving and evaluation*).<sup>7</sup>

#### d. Kegiatan Pesantren

Pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Jawa Timur yang diasuh oleh KH Abd. Mannan Fadholi merupakan pondok pesantren yang memiliki karakteristik pondok pesantren yang sedikit berbeda dengan pondok pesantren di sekitarnya dengan pengembangan misi moderenisasi. Hal ini

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

tampak pada sistem pendidikan yang di kembangkan dengan aktivitas para santri sehari-hari dari pagi sampai malam hari. Pondok pesantren Miftahul Qulub disamping melakukan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan dan pengajaran, berkeinginan pula untuk:

- 1) Membina generasi muda muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Membentuk santri yang memiliki sifat mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat di pergunakan dalam hidupnya dalam mengabdikan pada agama, nusa dan bangsa.<sup>8</sup>

Nilai-nilai pendidikan pesantren berupa nilai-nilai Agama yang memiliki kebenaran mutlak dan berorientasi kepada kehidupan ukhrawi, perlu di imbangi dengan nilai-nilai Agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari (realitas sosial ) dengan cara dialog terus menerus dalam pelaksanaannya. Hal ini akan berimplikasi positif terhadap pelaksanaan pendidikan pesantren dalam rangka menghasilkan santri yang terampil dalam bidang Agama dan pengetahuan umum.

Sistem pendidikan Salaf yang di padukan dengan pendidikan keterampilan ( kewirausahaan ) di bidang pertanian,

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

perkebunan, peternakan dan pertukangan di pondok pesantren Miftahul Qulub bertujuan untuk menjadikan para santri dapat hidup mandiri kelak dalam masyarakat. Di samping itu juga sebagai upaya untuk menciptakan transformasi nilai-nilai baru di kalangan pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman era globalisasi di masa mendatang. Dari berbagai fenomena diatas pondok pesantren Miftahul Qulub tampil sedikit beda dengan pesantren lainnya dengan paradigma baru.

Sampai saat ini pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub berjalan dengan memanfaatkan gedung dari dana partisipasi Alumni dan Wali santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Di sebuah bangunan yang mini dan serba terbatas itu para santri melakukan segala aktifitasnya. Baik sebagai tempat istirahat, Belajar, diskusi, dan berlatih kegiatan Islami. Kondisi Asrama dan ruang beraktifitas bagi santri sangat sempit, sehingga sangat tidak layak lagi untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Minimnya fasilitas, serta sarana dan prasarana yang tersedia dirasakan sangat menghambat proses belajar mengajar sehingga mengulur waktu tercapainya tujuan utama pendidikan.

Memiliki jumlah santri yang ada pada saat ini sangat tidak sebanding dengan tingkat kemampuan daya dukung sarana prasarana Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Sementara minat masyarakat tidak mampu yang berniat dan berminat untuk

medaftarkan anaknya agar menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub sangat besar. Setiap tahun ajaran baru sekitar 100 sampai 150 anak yang berniat untuk menjadi santri. Tetapi mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak berimbang dengan jumlah santri, maka Proses kegiatan belajar kurang maksimal.

Adapun lahan bakal Pondok Pesantren Miftahul Qulub hanya lahan yang sudah pernah dijadikan Asrama sederhana dan belum layak untuk dijadikan tempat untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sumber pendanaan yang hanya berasal dari internal Pondok Pesantren Miftahul Qulub tidak dapat mendukung untuk terwujudnya pembangunan, sarana dan prasarana bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub.<sup>9</sup>

#### e. Kendala dan Kelemahan

Sampai saat ini pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub berjalan dengan memanfaatkan gedung dari dana partisipasi Alumni dan Wali santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Di sebuah bangunan yang mini dan serba terbatas itu para santri melakukan segala aktifitasnya. Baik sebagai tempat istirahat, Belajar, diskusi, dan berlatih kegiatan islami. Kondisi Asrama dan ruang beraktifitas bagi santri sangat sempit, sehingga sangat tidak layak lagi untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Minimnya

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).

fasilitas, serta sarana dan prasarana yang tersedia dirasakan sangat menghambat proses belajar mengajar sehingga mengulur waktu tercapainya tujuan utama pendidikan.

Memiliki jumlah santri yang ada pada saat ini sangat tidak sebanding dengan tingkat kemampuan daya dukung sarana prasarana Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Sementara minat masyarakat yang tidak mampu yang berniat dan berminat untuk mendaftarkan anaknya agar menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub sangat besar. Hal inilah yang menjadi kendala keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak berimbang dengan jumlah santri sehingga proses kegiatan belajar kurang maksimal.<sup>10</sup>

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan**

Keberagamaan merupakan perilaku beragama seseorang yang muncul karena kesadaran diri sendiri. Keberagamaan disini yang pasti agama Islam. Akan tetapi sifat keberagamaan yang dimiliki santri itu ada yang pasif, aktif, bahkan ada yang fanatik dan ada juga yang biasa saja. Oleh karena itu para santri harus tahu tentang keberagamaan supaya bisa meningkatkan keberagamaan tersebut dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri baik di dunia ataupun di akhirat.

Untuk dapat meningkatkan keberagamaan santri, maka pihak pondok pesantren mengadakan suatu program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan sebagai upaya dalam

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub (31 Maret 2022).



meningkatkan keberagaman santri di samping berbagai kegiatan atau pelajaran keagamaan lainnya. Program kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini masih terbilang baru didirikan sekitar 2 tahun yang lalu akan tetapi perkembangannya cukup bagus dan sangat bermanfaat bagi santri yang mengikuti ekstrakurikuler ini karena selain sikap keberagamannya kian hari terus meningkat juga dapat memberikan pengaruh bagi santri yang lain karena santri yang mengikuti tahfidzul Qur'an ini merupakan santri pilihan dan di jadikan contoh yang baik bagi santri yang lain. Hal ini di ungkap oleh ustazah Jumriyah selaku Ketua pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan sebagai mana petikan wawancara berikut:

Ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini merupakan suatu program yang baru di dirikan sebagai upaya meningkatkan keberagaman santri di samping untuk memajukan kualitas pondok agar bisa terus berkembang dan dapat bersaing dengan lembaga lainnya. Dengan adanya santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini sangat membawa pengaruh yang positif baik bagi pondok ataupun bagi orang tua mereka karena sikap dan perilaku mereka semakin bertambah baik, semakin alim dan ketakwaannya kepada Allah it uterus meningkat, menjadi santri yang lebih disiplin serta dapat menjadi contoh yang baik bagi santri yang lain agar terus melakukan perubahan diri kearah yang lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini masih tergolong baru dan sangat memberikan pengaruh positif baik bagi lingkungan pesantren, bagi orang tua mereka ataupun bagi diri sendiri. Pernyataan tersebut juga

---

<sup>11</sup> Jumriyah, Ketua Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2021).

senada dengan pernyataan ustazah Lailatul Masruroh selaku ketua kamar tahfidzul Qur'an berikut: "Iya sangat berpengaruh positif bak terutama dalam hal keagamaannya mereka menjadi lebih disiplin dan lebih ta'at lagi pada Allah"<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan pelaksanaan khususnya di adakan setiap minggu sekali yaitu pada hari Minggu atau Jum'at sedangkan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ketua kamar di lakukan setiap hari. Hal ini di ungkap oleh ustazah Sofiyah selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sebagaimana petikan wawancara berikut:

Alhamdulillah sejak adanya kegiatan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan ini pertama kali di mulai pada sejak dua tahun yang lalu dan masih terbilang baru bak. Kegiatan khususnya dilakukan pada setiap hari Jum'at atau Minggu bak soalnya saya juga kuliah bak dan terkadang bentrok dengan kegiatan kampus. Pelaksanaannya ini dimulai pada jam 13:00 -14:00 dan jika ada santri yang mendapat hukuman maka selesainya ini sekitar 15:30. Disini sebelum memulai kegiatan atau pelajaran saya mewajibkan membaca do'a bersama-sama berharap agar ilmu yang kita pelajari menjadi barokah dan lebih mudah di cerna dan selalu di akhiri oleh dengan do'a seperti kafaratul majlis atau do'a lainnya. Tempat kegiatannya ini saya pindah-pindah bak kadang di dalam masjid, serambi masjid, dalam kamar ataupun saya mencari kelas yang bisa saya pakai agar para santri tidak merasa bosan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).

<sup>13</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Mihtahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

Pernyataan ustazah Sofiyah tersebut menandakan bahwasanya kegiatannya ini masih kurang efektif dan efisien sehingga perlu adanya kontrol manajemen waktu yang baik agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi ketua kamar yaitu Lailatul Masruroh memberikan saran jalan tengah bahwa sanya untuk memudahkan santri dalam menghafal dan menyetorkan hafalan mengusulkan agar setoran hafalan ini diadakan setiap hari tentunya dengan atas izin pada ketua pondok dan pengasuh agar pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini dapat terus berkembang dengan baik sebagaimana terdapat dalam wawancara berikut:

Sebelumnya saya minta izin terlebih dahulu pada ketua pondok dan ibu nyai pengasuh bak agar santri menyetorkan hafalannya ini setiap hari dan ibu nyai memasrahkan tanggung jawab itu pada saya bak dimana setoran hafalan setiap hari di mulai dari jam 12:30-13:30. Jika hari Jum'at atau hari Minggu ini merupakan kegiatan khusus ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an bak. Setoran hafalann bagi santri minimal setengah kaca (halaman) dan yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu 18 santri bak. Pada setiap hari Jum'at ini dilakukan tesan hafalan (ujian) pada setiap santri yang mengikuti ekstrakurikuler ini setelah memberikan pembelajaran oleh pembimbing ustazah Sofiyah bak bagi santri yang tidak lulus biasanya akan dihukum berdiri satu jam dengan menghafal Al-Qur'an yang tidak ia hafal atau dihukum bersama santri yang terkena hukuman bersama santri yang terkena hukuman karena melanggar atauran pondok atau tidak hafal nadzoman (hafalan nahwu sorrof wajib santri) selain itu juga santri di anjurkan untuk memperanyak istigfar.<sup>14</sup>

Begitu juga dengan pernyataan santri tahfidzul Qur'an mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu Lailatul Hajatun Mustarifah

---

<sup>14</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).

sebagaimana petikan wawancara berikut: “Kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an ini diadakan setiap hari Jum’at ini diadakan bimbingan oleh ustazah Sofiyahtrus setoran hafalannya itu setiap hari bak setelah hadiran (kegiatan rutinan pondok) pada ustazah Laila lalu setelah selesai menyetorkan haflan baru kita bisa istirahat”<sup>15</sup>

Hal tersebut serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Wildatul Hasanah dan Fitriatus Solihah selaku santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an, sebagaimana kutipan wawancara berikut: “Sama dengan apa yang sudah di sampaikan oleh teman-teman bak bahwa kegiatan khusus nya itu diadakan setiap satu minggu sekali dan kegiatan penyeteran hafalannya itu diadakan setiap hari pada ustazah laila bak”<sup>16</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan santri tahfidzul Qur’an yang bernama Maria Ulfa dan Nadia Hairun Nisak, sebagaimana pernyataan berikut: “Kegiatan nya di adakan setelah kita datang sekolah pagi dan setelah hadiran (kegiatan rutinan pondok) baru setelah itu kita melakukan muroja’ah hafalan yang ingin di setorkan. Kalau kegiatan khususnya ini diadakan tiap Jum’at jam nya sama setelah kita hadiran bak dan itu ada bimbigan sekaligus tesan bak”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Lailia Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>16</sup> Wildatul Hasanah Dan Fitriatus Solihah, Santri Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>17</sup> Maria Ulfa dan Nadia Hairun Nisak, Santri Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an itu berlangsung, berikut hasil pengamatan peneliti:

Setelah peneliti mengamati langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini pelaksanaan kegiatannya ini masih perlu adanya manajemen waktu yang baik agar bisa lebih konsisten dan teratur karena hal tersebut terletak dari pembimbing yang tidak bisa menempatkan waktu dan diri dengan baik. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini diadakan setiap hari minggu ataupun hari Jum'at sedangkan penyeteroran hafalannya diadakan setiap hari setelah hadiran Dzuhur (kegiatan rutin pondok).<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu diadakan setiap satu minggu sekali baik hari Jum'at atau Minggu sedangkan penyeteroran hafalannya diadakan setiap hari agar memudahkan santri dalam memahami Al-Qur'an ataupun mengingat dan mengasah hafalannya.

Untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an ini bisa terus berkembang di perlukannya metode pembelajaran yang bagus dan sesuai dengan kondisi keadaan santri agar bisa terus berjalan dan berkembang pesat serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu antara pembimbing dengan ketua kamar harus memiliki kolaborasi dan komunikasi hubungan yang baik agar bisa terus memantau para santri. Metode yang di gunakan pembimbing yaitu ustazah Sofiyah sebagaimana seperti petikan wawancara berikut:

---

<sup>18</sup> Observasi Langsung di Serambi Masjid Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub (13 Maret 2022).

Metode yang di gunakan ini tidak jauh berbeda degan metode yang di gunnakan oleh pondok pesantren lainnya hanya saja yang sering saya terapkan yaitu tahfidz dan Takrir saja yang membedakan hanyalah santri akan di tes hafalannya setiap hari Minggu atau Jum'at untuk mengetahui perkembangan hafalan santri di samping sejauh mana pemahamannya akan keyakinan kepada Allah yang di aplikasikan melauai sikap dan prilaku.<sup>19</sup>

Tidak jauh beda dengan apa yang nyatakan oleh ustazah laila bahwa metode yang digunakan itu relative agar tidak membuat para santri bosan sebagaimana seperti pernyataan berikut: “Ya memang benar metode yang kita gunakan itu berbeda-beda bak agar para santri tidak mudah bosan”<sup>20</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu santri tahfidzul Qur'an yaitu Wildatul Hasanah, Nuri Nailatul Izza bahwa metode pembelajaran dalam kegiatan tahfidzul Qur'an itu harus berbeda-beda agar para santri menjadi lebih semangat dalam menghafal ataupun mengikuti pembelajaran. Sebagai mana salah satunya, yakni pernyataan Wildatul Hasanah berikut: “Memang benar bak metode yang diguanakan itu berbeda-beda tapi terkadang ustazah sofiyah sama ustazah laila itu menekankan pada metode tahfidz dan takrir saja bak yang terkadang membuat kita itu mudah bosan tapi karena dorongan dari dalam kita itu kuat makanya kita masih bisa bertahan sampai sekarang ini bak”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Mihtahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

<sup>20</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).

<sup>21</sup> Wildatul Hasanah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

Hal senada dengan apa yang di sampaikan oleh Fitriatus Solihah selaku santri tahfidzul Qur'an sebagaimana pernyataan berikut: "Kalau saya menggunakan metode apa ya kalau saya sendiri menyebutnya metode bajur bak soalnya saya mondok di situ awalnya gini lebih gampangnya saya menghafalkannya itu menggunakan metode kanan kiri itu bak sehingga sangat memudahkan bagi saya untuk menghafal ayat Al-Qur'an"<sup>22</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan saat proses kegiatan itu berlangsung, berikut hasil pengamatan peneliti: "Setelah peneliti mengamati langsung mengenai metode yang digunakan oleh pembimbing, ketua kamar dan santri memang berbeda-beda atau berganti-ganti akan tetapi pembimbing dan ketua kamar lebih sering atau menekankan pada metode thfidz dan takrir saja dalam menghafal Al-Qur'an"<sup>23</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang di gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Putri miftahul Qulub Polagan itu meski menggunakan berbagai metode pembelajaran atau cara menghafal akan tetapi hanya memfokuskan pada metode Tahfidz dan Takrir saja.

---

<sup>22</sup> Fitriatus Solihah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 17 Maret 2022).

<sup>23</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan (13 Maret 2022).

Sedangkan untuk mengetahui kaitannya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dengan peningkatan keberagamaan santri bisa di lihat dengan cara sikap atau perilaku sehari-hari santri setelah mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Sofiyah, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut: “Iya memang ada, karena semakin tinggi hafalan santri maka para santri akan semakin tinggi pula keberagamaannya, lebih bisa mengatur waktu, lebih bisa disiplin dalam semua hal khususnya dalam beribadah”<sup>24</sup>

Sedangkan Lailatul Masrurroh selaku ketua kamar tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Tentu ada bak, soalnya semakin banyak ayat Al-Qur'an yang santri hafal ini akan semakin membuat santri semakin takut dan takwa kepada Allah, dari segi akhlak yang biasanya kurang disiplin dan akhlaknya kurang baik lambat laun para santri ini mulai memperbaiki diri baik dari sikap, akhlak dan ketakwaannya kepada Allah bak. Sehingga banyak para orang tua santri sangat senang bahkan sangat bangga karena putrinya yang awalnya kurang sopan dan sering membangkang sekarang menjadi lebih patuh dan pemikirannya tambah dewasa katanya bak. Sehingga anak tahfidz ini menjadi contoh yang baik bagi santri yang lain.<sup>25</sup>

Sedangkan lailia Hajatun Mustarifah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Ada kan biasanya setelah sholat Zuhur itu kan biasanya bebas untuk berjma'ah atau tidak nah klo bagi santri tahfidzul Qur'an

---

<sup>24</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

<sup>25</sup> Lailatul Masrurroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).



itu diwajibkan berjama'ah bak trus saya sendiri semakin banyak ayat Al-Qur'an yang saya hafal dan sedikit banyak pula saya tau arti atau makna dari ayat yang saya hafal itu semakin membuat saya takut untuk melakukan dosa dan semakin membuat saya semangat untuk beribadah bak.<sup>26</sup>

Sedangkan Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani selaku santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut: "Tentu ada bak kami itu semakin rajin beribadah, semakin rajin mengaji, semakin rajin puasa dan yang terumata dalam kita berperilaku ataupun bersikap itu kita menjadi semakin takut katakana kita itu semakin alim karena kita itu sudah menyanggah titel penghafal Al-Qur'an bak"<sup>27</sup>

Sedangkan Maria dan Nuri Nailatul Izza selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut: "Ada bak karena keyakinan saya pada tuhan itu semakin kuat bak trus sikap saya itu perlahan-lahan berubah kearah semakin baik karena saya takut akan dosa bak"<sup>28</sup>

Sedangkan Wildatul Hasanah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut: "Iya ada, yang awalnya pulang sekolah itu kan bebas bak klo bagi santri tahfidzul Qur'an itu diwajibkan sholat

---

<sup>26</sup> Lailia Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>27</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>28</sup> Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza, Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

berjama'ah bak trus kita itu tidak ada waktu untuk sekedar santai atau melakukan hal tidak penting sehingga kita itu lebih memilih melakukan hal-hal baik saja baik baik itu Sholat, puasa, menghafal Al-Qur'an ataupun belajar"<sup>29</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ada keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan bahwa memang benar ada kaitannya antara ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dengan peningkatan keberagamaan santri, berikut pengamatan hasil peneliti:

Setelah peneliti mengamati langsung mengenai kaitannya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dengan peningkatan keberagamaan santri, hal ini dapat peneliti ketahui saat mengamati prilaku keseharian mereka bahwa santri tahfidzul Qur'an ini memang mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sikapnya bertambah baik dan alim serta ketakwaanya Kepada Allah terus meningkat.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai kaitannya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dengan peningkatan Keberagamaan santri memang memiliki keterkaitan atau pengaruh bagi santri karena semakin banyak ayat Al-Qur'an yang di hafal maka semakin membuat para santri itu semakin tunduk dan keyakinan serta keberagamaannya terus berkembang dan terus meningkat dengan baik.

Ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an memiliki nilai yang strategis dalam upaya memberikan penanaman moral, dorongan emosional, media ini sangat memberikan pembinaan keberagamaan terhadap

---

<sup>29</sup> Wildatul Hasanah, Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>30</sup> Observasi Langsung di Halaman Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub (13 Maret 2022).

santri . dalam hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di Pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan. Dalam pembinaan keagamaan yang diadakan setiap seminggu satu kali ini, isi pembinaan yang di berikan tiap minggunya ini berbeda tergantung sampai di mana pembahasan kandungan ayat Al-Qur'an sebelumnya. Tidak hanya itu para santri di berikan buku panduan tahfidzul Qur'an yang di dalamnya juga terdapat panduan tentang ibadah dan amalan tertentu yang harus di amalkan akan semakin kuat hafalannya dan semakin menambah keyakinannya kepada Allah. Hal ini di nyatakan oleh ustazah Sofiyah selaku pembimbing tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Iya upaya yang saya lakukan tidak banyak hanya memberikan tausiyah sedikit pada santri setiap minggu, memberikan amalan khusus yang harus di amalkan, mewajibkan sholat ifdul Qur'an setiap malam Jum'at, di anjurkan membaca surat- surat tertentu seperti Al-kahfi, Ar-Rahman, Al-Mulk, dll. Selain itu juga saya lebih ke pemantauwan santri saja dalam bersikap jika menurut saya prilaku santri itu kurang baik maka sudah kewajiban saya untuk menegur dan mengatur nya dengan memberikan contoh yang baik, memperbanyak zikir, mengadakan kuis-kuis ataupun lomba bagi santri setiap akhirus sanah (akhir tahun) pada tiap tahunnya itu diadakan wisuda tahfidzul Qur'an khusus untuk yang menghafal agar dapat meningkatkan semangat dalam menghafal dan meningkatkan keberagamaannya.<sup>31</sup>

Sedangkan ustazah Jumriyah selaku ketua pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Mihtahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

Dengan membiasakan santri sebelum memulai hafalannya dengan membaca do'a tertentu, Salat Ifdul Qur'an (dalam 1 rakaat membaca ayat Al-Qur'an 1 kaca), membiasakan salat berjemaah menggunakan bacaan Surah pendek diganti dengan bacaan Al-Qur'an yang sudah di hafal sebelumnya begitu juga dengan salat sunnahnya di biasakan menggunakan aya-ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal, dan menekankan pada santri untuk mengkaji terjemah atau maksud dari kandungan ayat Al-Qur'an supaya menjadi pedoman hidup dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Tujuan dari upaya meningkatkan keberagamaan santri dilakukan di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan untuk memberikan pemahaman bagaimana beragama yang baik, bersikap dan melaksanakan ajaran agama yang bisa direalisasikan dalam bentuk sikap di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan terlebih lagi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk bisa menguatkan keteerapaiaan dari upaya dari peningkatan kesadaran beragama yang dilakukan di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, peneliti melakukan wawancara terhadap Lailatul Masruroh bahwa:

Upaya yang dilakukan pertama itu adanya koordinasi dengan ketua pondok ataupun pada pengasuh dan pembimbing untuk terus membimbing dan memberikan arahan pada santri untuk semakin baik, memberikan amalan khusus untuk diamalkan santri, setiap malam Jum'at dianjurkan sholat sunnah ifdil Qur'an dan membaca ayat-ayat tertentu, di berikan buku panduan tentang tahfidzul Qur'an yang di dalamnya juga membahas tentang ibadah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Jumriyah, Ketua pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polgan, Wawancara Langsung ( 03 Oktober 2021).

<sup>33</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).

Sedangkan Lailia Hajatun Mustarifah dan Wildatul Hasanah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qur'an, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Upaya yang kita lakukan masih sedikit-demi sedikit baik namanya juga proses juga kan, melaksanakan sholat sunnah ifdil Qur'an, sering mengaji atau muroja'ah, sering melaksanakan puasa sunnah dan memperbaiki sikap juga yang dulunya masih kurang sopan sekarang belajar lebih sopan lagi, belajar lebih disiplin lagi dalam semua hal terutama dalam beribadah dan terus banyak membaca buku atau kitab yang bisa menambah pemahaman dan keyakinan kita kepada Allah.<sup>34</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana petikan wawancara berikut: "Upaya yang kita lakukan tidak jauh beda dengan apa yang sudah teman-teman sampiayakan baik kalau kita ya memperbanyak zikir, banyak mengaji, membiasakan sholat sunnah dan terus melakukan perbaikan sikap"<sup>35</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Wildatul Hasanah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Upaya yang saya lakukan melakukan pemahaman dari Al-Qur'an yang telah saya hafalkan dan pelajari, memperbanyak ibadah, melaksanakan puasa sunnah, memperbanyak shodakoh, berusaha lebih sabar dan bersyukur terhadap apa yang harus saya jalani dan terima, memperbanyak zikir, dan terus melakukan perbaikan diri dan berusaha mengamalkan apa yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lailia Hajatun Mustarifah dan Wildatul Hasanah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>35</sup> Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>36</sup> Wildatul Hasanah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani selaku santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut: "Upaya yang dilakukan yaitu Muroja'ah bersama, sholat berjama'ah, dan memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik lagi"<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh santri tahfidzul Qur'an mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu Lailatul Hajatun Mustarifah sebagaimana petikan wawancara berikut: "Upaya yang saya lakukan itu hampir sama dengan santri yang lain yaitu memperbanyak mengaji, membiasakan sholat berjama'ah, puasa sunnah, mengamalkan amalan yang harus diamalkan, dan memperbanyak zikir dan memperbaiki sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari"<sup>38</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan mengenai beberapa upaya yang di lakukan untuk dapat meningkatkan kebeagamaan santri salah satunya yaitu dengan melakukan shlat ifdil' Qur'an, sholat berjama'ah, dll. Berikut hasil pengamatan yang peneliti lakukan:

---

<sup>37</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>38</sup> Lailatul Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

Setelah peneliti mengamati langsung mengenai upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu dengan melakukan sholaat berjama'ah, setiap minggu satu kali pembimbing memberikan tausiyah mengenai kandungan dari ayat Al-Qur'an, santri tahfidzul Qur'an membiasakan puasa sunnah, sering berzikir, sikap prilakunya mencerminkan semakin kuat kuagamannya dan trus bertambah baik sehingga menjadi contoh yang baik bagi santri yang lain, menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dilakukan beberapa upaya yang dilakukan bagi ketua pondok, pembimbing, ketua kamar dan dari santri itu sendiri seperti terus melakukan perbaikan diri, sholat berjama'ah dan melakukan pembiasaan sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama pada santri dan terlaksana secara baik dan memberikan hasil yang optimal sesuai yang diharapkan pihak pondok pesantren.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan keberagamaan santri di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan yang menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatannya itu dilakukan setiap satu minggu sekali baik hari Jum'at atau Minggu sedangkan penyetoran hafalannya itu dilakukan setiap hari setelah Sholat Dzuhur berjama'ah, metode pembelajaran dan hafalan yang dilakukan itu bermacam-macam akan tetapi lebih menekankan pada

---

<sup>39</sup> Observasi Langsung di Masjid Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan (18 Maret 2022).

metode tahfidz dan takrir saja. Ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini memang ada keterkaitannya dalam peningkatan keberagamaan santri karena semakin banyak hafalan yang di peroleh maka semakin banyak pula pemahaman tentang keyakinan kita terhadap Allah, prilaku dan sikap yang terus berubah kearah yang lebih positif. Upaya yang dilakukan sudah semaksimal mungkin untuk bisa meningkatkan keberagamaan santri salah satunya dengan membiasakan sholat sunnah ifdil Qur'an, Sholat berjama'ah, muroja'ah bersama, dan melakukan pembinaan keagamaan agar bisa memberikan penerapan da pemahamann yang lebih baik terhadap santri.

Kemudian temuan penelitian yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang di lakukan di luar jam mata pelajaran sekolah sebagai bentuk upaya pondok pesantren dalam meningkatkan Keberagamaan santri di Pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan. Bagi santri perlu diperkenalkan akan sopan santun (ta'dib) tentang bagaimana harus memperlakukan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat Islam, untuk itu para santri di ajarkan untuk terus menjunjung tinggi Al-Qur'an terlebih bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini diadakan setiap satu minggu sekali



pada hari Jum'at atau hari Minggu dengan waktu yang kurang optimal sedangkan penyetoran hafalan Al-Qur'an santri diadakan setiap hari setelah sholat Dzuhur berjama'ah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an awalnya di ikuti oleh 27 orang akan tetapi menjelang akhir tahun ada sebagian santri yang berhenti dikarenakan menikah atau karena sudah menghadapi kelulusan pada sekolah umumnya sehingga harus diboyong (berhenti mondok) sehingga santri yang tersisa berjumlah 18 orang dengan satu orang pembimbing yaitu Ustazah Sofiyah dan satu Ketua kamar untuk membantu menerima dan menilai setoran hafalan santri yaitu ustazah Lailatul Masruroh.

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode pembelajaran sebagai media pendukung. Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini menggunakan bermacam metode pembelajaran atau tata cara menghafal Al-Qur'an akan tetapi pembimbing dan ketua kamar menekankan pada metode tahfidz dan takrir saja.

Ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an tentunya memiliki keterkaitan dalam meningkatkan keberagaman santri terlebih mengarah pada perubahan sikap dan prilaku santri dalam segi keagamaannya terus meningkat, seperti sholat wajib nya semakin baik serta sholat sunnahnya sering di lakukan bahkan akhlak terhadap guru ataupun

pada sesama teman nya itu semakin baik. Perubahan sikap santri tahfidzul Qur'an dapat membawa pengaruh positif baik bagi santri sendiri yang terus melakukan perbaikan diri dan lebih menjadi disiplin lagi dalam segala hal khususnya dalam beribadah dan dapat berpengaruh positif juga pada lingkungan sekitarnya dikarenakan santri tahfidzul Qur'an di jadikan contoh yang baik bagi santri yang lain baik dari segi akhlak, tutur kata sopan santun dan dalam hal beribadah yang semakin hari bertambah bagus dan meningkat.

Upaya Meningkatkan Keberagamaan Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan oleh ketua pondok, pembimbing ataupun dari ketua kamar melalui beberapa cara, peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang upaya meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, yaitu:

- a. Mengadakan sholat dzuhur berjama'ah.

Dalam rangka mengembangkan keberagamaan santri, ketua pondok, pembimbing dan ketua kamar melakukan kolaborasi dengan memberikan tugas pada ketua kamar dalam mengemban tanggung jawab untuk mengatur dan memantau santri untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah dikarenakan dari pihak pondok sendiri sholat berjama'ah dzuhur ini di bebaskan di karenakan bentrok dengan waktu aktif sekolah. Pembiasaan sholat berjama'ah di pondok memang sangat penting untuk memantau

sejauh mana perkemangan setiap masing-masing santri dari berbagai hal secara langsung.

b. Menghafal Al-Qur'an secara rutin

Menghafal Al-Qur'an selain suatu kewajiban bagi santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an juga merupakan suatu bentuk upaya meningkatkan keberagamaan santri karena dari pemahaman isi kandungan ayat Al-Qur'an dan semakin banyak ayat Al-Qur'an yang di hafal menjadikan santri menjadi lebih sadar dan takwa kepada Allah.

c. Memberikan amalan tertentu yang harus di amalkan

Pemberian amalan tertentu yang harus di amalkan oleh masing-masing santri selain sebagai bentuk motivasi untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan keberagamaan juga sebagai bentuk pembiasaan santri dalam melaksanakan hal kecil untuk menunjang keberhasilannya suatu saat nanti. Amalan disini memang hanya di khususkan bagi santri saja dan tidak di sebarkan pada pihak lain (Rahasia) dikarenakan takut di salah gunakan.

d. Melakukan pembiasaan keagamaan, seperti membiasakan sholat sunnah ifddil Qur'an

Setiap malam Jum'at santri diwajibkan untuk melakukan sholat sunah ifdil Qur'an yang di awasi langsung oleh ketua kamar. Tujuan dari sholat sunnah ifdil Qur'an yaitu agar ingatan

hafalan santri terjaga dan memudahkan bagi santri untuk menghafal kedepannya dan ilmu yang di dapatkan dapat berjalan lancar.

e. Melakukan muroja'ah bersama

Pembiasaan melakukan muroja'ah atau mengaji bersama di lakukan setiap malam Jum'at atau Minggu yang dipimpin oleh pembimbing ataupun oleh ketua kamar. Tujuan dari muroja'ah bersama adalah untuk mengulang memperlancar bacaan Al-Qur'an dan sebagai upaya meningkatkan keberagamaan dengan mendekatkan diri pada Allah.

f. Menekankan untuk melakukan puasa sunnah

Melakukan puasa sunnah yang dianjurkan oleh pembimbing ataupun dari ketua kamar disini bertujuan untuk mengajarkan para santri selain untuk menahan lapar juga menahan hawa nafsu kita agar tidak melakukan maksiat, membersihkan hati dari segala macam sifat buruk dan sebagai upaya untuk terus meningkatkan keberagamaan santri.

**3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan**

Disadari atau tidak, betapapun maksimalnya upaya yang di lakukan dalam meningkatkan keberagamaan santri yang di lakukan di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan pada hakikatnya upaya yang di lakukan tidak pernah lepas dari adanya berbagai dukungan serta terdapatnya hambatan dalam merealisasikan program yang

dilaksanakan dalam meningkatkan keberagamaan santri. Faktor yang mendukung menjadi pendorong yang kuat dalam pelaksanaan pembinaan kehidupan santri. Sebaliknya adanya faktor penghambat yang muncul bukanlah merupakan tantangan yang sangat serius yang mana dapat menggagalkan usaha peningkatan keberagamaan santri karena masih terdapat pendukung dalam pelaksanaan tersebut.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghamat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan keberagamaan santri di pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan bisa dilihat dengan cara pembimbing saat proses kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari santri. Sofiyah selaku pembimbing ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu terletak dari waktu pelaksanaan kegiatan terkadang tidak konsisten perlu adanya manajemen waktu, dari kegiatan menghafal santri, cobaan dari diri sendiri atau dari faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan keberagamaan santri bisa saja datang dari sendiri seperti malas, enggan untuk berkembang, maupun dari luar seperti sibuk dengan urusan dunia sehingga menjadi terlena, adanya ketertarikan pada lawan jenis sehingga membuat santri sedikit malas untuk beribadah dan hanya fokus pada sang pujaan hati, dll.<sup>40</sup>

Sedangkan ustazah Jumriyah selaku ketua pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

---

<sup>40</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Mihtahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

Tentunya faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qu'an itu sendiri bisa dari pembimbing dan peserta didik yang mana kondisi kelas itu tidak terkontrol sehingga menimbulkan keramaian, berbicara sendiri-sendiri dan bisa saja dari waktu pelaksanaan ataupun penyetoran hafalan itu kurang terkontrol. Kalau faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini seringkali menghafal Al-Qur'an membuat santri merasa bosan dan malas melakukan kegiatan lainnya dan hanya terfokus ke hafalan Al-Qur'an saja, karena sudah memiliki hafalan yang cukup banyak membuat sebagian santri ada yang merasa membanggakan diri katakana saja sedikit pamer pada santri yang lain sehingga menimbulkan sifat selalu ingin di puji dan melakukan hal keagamaan seperti sholat sunnah atau puasa sunnah itu hanya karena penekanan dari pembimbing ataupun dari ketua kamar.<sup>41</sup>

Sedangkan pernyataan dari Lailatul Masruroh selaku ketua kamar tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipannya wawancara berikut:

Faktor penghambat ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an disini yaitu waktu yang diberikan pondok untuk ekstrakurikuler ini khususnya menghafal santri kurang, kurang fokusnya santri karena terlalu banyak kegiatan, dan sarana dan prasarana sedikit kurang. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler ini yaitu yang pertama, rasa malas, bosan, dan takut tidak bisa menghafal atau tidak mampu membagi waktu dengan baik. Yang kedua, karena semakin banyak kandungan ayat Al-Qur'an yang diketahui membuat para santri bertambah penasaran dan ingin terus menggali atau mencari tahu tentang kebenaran dari apa yang diterangkan dalam Al-Qur'an dari berbagai hadist, kitab atau sumber lainnya. Yang ketiga, adanya ketertarikan pada lawan jenis sehingga membuat santri itu malas beribadah baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Jumriyah, Ketua pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (03 Oktober 2021).

<sup>42</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (08 Maret 2022).

Sedangkan pernyataan dari Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana pernyataan berikut: "Menurut kita faktor penghambat dari ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini hanya terletak pada waktu yang kurang optimal dan penghafalan Al-Qur'annya saja, sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman itu ya terletak pada diri sendiri yang malas untuk beribadah"<sup>43</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh oleh Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani selaku santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut: "Sama dengan yang lain bedanya kalau faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman itu selain terletak pada diri sendiri juga terletak dari pengaruh lingkungan atau pertemanan yang sering ikut-ikutan berbohong hanya untuk menghindari sholat berjama'ah"<sup>44</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Wildatul Hasanah dan Lailatul Hajatun Mustarifah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an selain waktu yang kurang optimal dan kedisiplinan santri dalam menghafal itu masih kurang serta rasa malas dan bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga mencari berbagai alasan agar bisa terbebas dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Sedangkan faktor

---

<sup>43</sup> Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>44</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

penghambat dalam meningkatkan keberagamaan santri terletak selain ada pada diri sendiri terkadang terletak dari kurangnya dorongan motivasi dari orang tua dan orang-orang disekitar kita baik dan adanya keinginan untuk segera memiliki jodoh atau kekasih sehingga menjadi malas untuk beribadah baik kalau sudah malas maka kebanyakan santri itu mencari alasan entah datang buan, udzur dan semacamnya.<sup>45</sup>

Hal yang memang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan adalah menahan hawa nafsu dan rasa malas, dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bagaimana cara kita bisa mengontrol agar kita bisa tidak meninggalkan kewajiban kita dengan cara melawan rasa mala situ dengan tidak membuat berbagai macam alasan.

Selain faktor yang menjadi penghambat diatas terdapat pula faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan keberagamaan santri di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan. Sofiyah, sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Jika dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an itu sendiri yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan kemauan yang kuat dari santri itu sendiri bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an komunikasi antara saya sebagai pembimbing dengan ketua kamar ataupun dengan ketua pondok cukup baik sehingga ekstrakurikuler ini bisa terus berjalan dengan baik meskipun kontribusi saya terkadang banyak kendala. Sedangkan yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan keberagamaan para santri diantaranya adalah para pembimbing dan ketua kamar yang antusias dan semangat untuk menciptakan keberagamaan tersebut, kolaborasi antara kewajiban, keharusan, dan bakat serta komunikasi yang cukup antara atasan dan bawahan. Pemberian amalan tertentu sehingga menambah semangat santri untuk terus meningkatkan keberagamaan,

---

<sup>45</sup> Wildatul Hasanah Dan Lailatul Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).



memberikan aturan-aturan tertentu yang mengarah pada peningkatan keberagaman santri.<sup>46</sup>

Sedangkan Lailatul Masruroh selaku ketua kamar tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipann wawancara berikut:

Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu sarana yang sudah memadai dan kemauan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan keberagaman santri yaitu yang pertama, motivasi dan dorongan dari pengasuh atau ketua pondok khususnya dari orang tua yang menjadikan santri menjadi lebih semangat lag. Yang kedua, dukungan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya, dan yang terakhir yaitu kesadaran dirinya sendiri akan Allah dan kemauan untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa membanggakan orang tuanya baik di dunia ataupun di akhirat dan adanya surga untuk menjadi semangat untuk memperbaiki diri dan terus meningkatkan keberagaman kita.<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ustazah Jumriyah selaku ketua pondok di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana kutipan wawancara berikut: "Faktor pendorong yaitu terletak pada kemauan pada diri sendiri santri dan dapat melawan rasa malas dalam dirinya"<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Wildatul Hasanah dan Lailatul Hajatun Mustarifah selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren putri Miftahul Qur'an, sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>46</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Mihtahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 14 Maret 2022).

<sup>47</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 08 Maret 2022).

<sup>48</sup> Jumriyah, Ketua pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polgan, *Wawancara Langsung* ( 03 Oktober 2021).

Faktor pendorong dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu kemaun yang kuat dalam diri santri, adanya dorongan atau tanggung jawab yang di berikan ketua pondok atau pembimbing untuk terus aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor pendorong dalam meningkatkan keberagamaan santri semakin banyak pemahaman Al-Qur'an dan kitab yang kit abaca membuat kita semakin sadar dan takut akan Allah, karena pembiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga menjadi seperti kewajiban dan adanya usaha dalam diri untuk terus memperbaiki diri dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani selaku santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

Sama dengan apa yang di sampaikan santri yang lain kalau menurut kita faktor pendorong dalam meningkatkan keberagamaan santri yaitu adanya pembiasaan seperti berdo'a sebelum memulai pelajaran dan metup pelajaran, sholat berjama'ah, muroja'ah bersama dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi motavasi diri yang kuat untuk terus meningkatkan keyakinan dan keberagamaan kita kepada Allah.<sup>50</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza selaku santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polgan, sebagaimana pernyataan berikut:

Faktor pendorong dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dorongan dan motivasi dari orang tua, ketua pondok dan pembimbing, sarana yang mendukung. Sedangkan faktor pendorong dalam meningkatkan keberagamaan melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini yaitu semangat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an karena pahala yang di dapat selain untuk kebaikan diri sendiri juga sebagai cara untuk menaikkan

<sup>49</sup> Wildatul Hasanah Dan Lailatul Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>50</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

derajat orang tua kelak di akhirat, karena pembiasaan yang selalu di tekankan seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah, mengaji dan sebagainya itu sehingga menjadi satu kewajiban bagi kita bak dan akan kesadaran diri akan keyakinan terhadap Allah.<sup>51</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan mengenai faktor penghambat dan pendorong meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, berikut hasil pengamatan peneliti:

Setelah peneliti mengamati langsung mengenai faktor penghambat dan pendorong meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, hal ini dapat peneliti ketahui bahwasanya faktor penghambat nya itu terletak pada waktu yang kurang optimal, hafalan santri pada setiap harinya, rasa malas sehingga menggunakan berbagai macam alasan, semangat yang terus melemah dalam meningkatkan keberagamaan, adanya ketertarikan pada lawan jenis sehingga menjadi malas untuk menghafalkan Al-Qur'an atau beribadah. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong yaitu adanya dorongan dan motivasi dari orang tua, ketua pondok ataupun dari pembimbing, kesadaran diri yang kuat sehingga memiliki kemauan untuk terus meningkatkan keyakinan dan keberagamaan nya kepada Allah, pembiasaan yang selalu di lakukan seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah, mengaji dan hal lainnya, pengaruh dari teman sekitar untuk terus mengajak pada perubahan ke arah yang positif, santri tahfidzul Qur'an di tempatkan dalam satu kamar sehingga memudahkan koordinasi antara pembimbing dengan ketua kamar dan santri ataupun memudahkan dalam memantau perkembangan santri.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai faktor penghambat dan pendorong meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, santri memang mengalami beberapa hambatan salah satunya yaitu rasa malas, waktu yang kurang

<sup>51</sup> Maria Ulfa dan Nuri Nailatul Izza, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>52</sup> observasi Langsung di Ruang Kelas ( 18 Maret 2022).

optimal dan semangat yang kurang dalam meningkatkan keberagaman dan yang menjadi faktor pendorong yaitu kemain diri yang kuat, kesadaran diri dan pembiasaan yang di lakukan sehingga menjadi suatu hal kewajiban bagi santri.

Sementara yang menjadi upaya dan usaha dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu selain menghafal Al-Qur'an juga terdapat pembiasaan santri pada hal-hal keagamaan seperti Sholat berjama'ah, sholat sunnah, mengaji atau moroja'ah bersama, puasa sunnah dan tak lepas juga dari bimbingan, arahan dan motivasi dari orang pembimbing, ketua pondok dan orang-orang sekitar untuk terus memperbaiki diri dan terus mendekatkan diri pada Allah.

Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung. Temuan penelitian dalam hal ini adalah:

- a. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an secara umum yaitu terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan dan cara pengumpulan hafalan Al-Qur'an yang kurang optimal dan kurang kondusif, serta rasa malas dan bosan dari santri, dan sarana yang kurang mendukung untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik seperti Al-Qur'an atau kitab yang mendukung tentang tahfidzul

Qur'an dan tempat atau ruang kelas khusus ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an kurang memadai.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Rasa malas dan bosan sehingga menjadikan berbagai macam alasan.
2. Kemaun diri yang kurang.
3. Terlalu banyak materi pelajaran yang di dapat mengenai keagamaan menjadi semakin terus penasaran dan pemahaman yang keliru menjadikan sesat fikir.
4. Pengaruh lingkungan yang kurang baik.
5. Adanya ketertarikan pada lawan sehingga menjadi malas untuk beribadah.
6. Amalan yang di berikan oleh pembimbing ataupun ketua kamar di salah gunakan.

c. Faktor pendukung dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Kemaun diri untuk berubah semakin kuat.
2. Adanya motivasi dan dorong dari pembimbing, ketua pondok, ketua kamar ataupun orang tua.
3. Pemahaman Al-Qur'an yang terus meningkat.
4. Pengaruh lingkungan pertemanan yang mempengaruhi pada perubahan kearah yang positif sehingga terus melakukan

perbaikan diri dan terus meningkatkan ketawaannya kepada Allah.

5. Santri tahfidzul Qur'an di tempatkan dalam satu kamar sehingga memudahkan koordinasi ataupun pemantauan perkembangan ssantri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dapat Meningkatkan Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di pondok pesantrenn putri Miftahul Qulub Polgan ini diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at atau hari Minggu dengan waktu yang kurang optimal sedangkan penyeteran hafalan Al-Qur'an santri diadakan setiap hari setelah sholat Dzuhur berjama'ah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an awalnya di ikuti oleh 27 orang akan tetapi menjelang akhir tahun ada sebagian santri yang berhenti di karenakan menikah atau karena sudah menghadapi kelulusan pada sekolah umumnya sehingga harus diboyong (berhenti mondok) sehingga santri yang tersisa berjumlah 18 orang dengan satu orang pembimbing yaitu Ustazah Sofiyah dan satu orang ketua kamar yaitu Ustazah Lailatul Masruroh yang bertugas menerima dan menilai setoran hafalan santri pada setiap harinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu penguasaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.<sup>53</sup>

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode pembelajaran sebagai media pendukung. Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini menggunakan bermacam metode pembelajaran atau tata cara menghafal Al-Qur'an akan tetapi pembimbing dan ketua kamar menekankan pada metode tahfidz dan takrir saja.

Menurut pemaparan Sa'dullah dalam buku Psikologi Santri Penghafal AL-Qur'an: Peranan Regulasi, metode *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *Bin-nazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal. Sedangkan takrir yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain.

---

<sup>53</sup> Fadillah Kurniawan, Tri Hadi Karyono, "Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", *Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 6.

Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah di kuasainya.<sup>54</sup>

Adapun keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Keberagamaan santri yaitu memang memiliki keterkaitan terlebih mengarah pada perubahan sikap dan prilaku Keberagamaan satri yang semakin hari bertambah baik dan dapat menjalankan ajaran agama sebaik mungkin.

Sedangkan Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Keberagamaan santri melalui Ekstrakururikuler tahfiddzul Qur'an di pondok pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, yaitu:

1. Mengadakan sholat dzuhur berjama'ah.<sup>55</sup>

Dalam rangka mengembangkan keberagamaan santri, ketua pondok, pembimbing dan ketua kamar melakukan kolaborasi dengan memberikan tugas pada ketua kamar dalam mengeman tanggung jawat untuk mengatur dan memantau santri untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah dikarenakan dari pihak pondok sendiri sholat berjama'ah dzuhur ini di bebaskan di karenakan bentrok dengan waktu aktif sekolah. Pembiasaan sholat berjama'ah di pondok memang sangat penting untuk memantau sejauh mana perkemangan setiap masing-masing santri dari berbagai hal secara langsung.

---

<sup>54</sup> Lisy Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41.

<sup>55</sup> Jumriyah, Ketua Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2021).



2. Menghafal Al-Qur'an secara rutin.<sup>56</sup>

Menghafal Al-Qur'an selain suatu kewajiban bagi santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an juga merupakan suatu bentuk upaya meningkatkan keberagamaan santri karena dari pemahaman isi kandungan ayat Al-Qur'an dan semakin banyak ayat Al-Qur'an yang di hafal menjadikan santri menjadi lebih sadar dan takwa kepada Allah.

3. Memberikan amalan tertentu yang harus di amalkan.<sup>57</sup>

Pemberian amalan tertentu yang harus di amalkan oleh masing-masing santri selain sebagai bentuk motivasi untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan keberagamaan juga sebagai bentuk pembiasaan santri dalam melaksanakan hal kecil untuk menunjang keberhasilannya suatu saat nanti.

4. Melakukan pembiasaan keagamaan, seperti membiasakan sholat sunnah ifddil Qur'an.<sup>58</sup>

Setiap malam Jum'at santri diwajibkan untuk melakukan sholat sunah ifdil Qur'an yang di awasi langsung oleh ketua kamar. Tujuan dari sholat sunnah ifdil Qur'an yaitu agar ingatan hafalan santri terjaga dan memudahkan bagi santri untuk

---

<sup>56</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022).

<sup>57</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022).

<sup>58</sup> Jumriyah, Ketua Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2021).

menghafal kedepannya dan ilmu yang di dapatkan dapat berjalan lancar.

5. Melakukan muroja'ah bersama.<sup>59</sup>

Pembiasaan melakukan muroja'ah atau mengaji bersama di lakukan setiap malam Jum'at atau Minggu yang dipinpin oleh pembimbing ataupun oleh ketua kamar. Tujuan dari muroja'ah bersama adalah untuk mengulang memperlancar bacaan Al-Qur'an dan sebagai upaya meningkatkan keberagamaan dengan mendekatkan diri pada Allah.

6. Menekankan untuk melakukan puasa sunnah.<sup>60</sup>

Melakukan puasa sunnah yang dianjurkan oleh pembimbing ataupun dari ketua kamar disini bertujuan untuk mengajarkan para santri selain untuk menahan lapar juga menahan hawa nafsu kita agar tidak melakukan maksiat, membersihkan hati dari segala macam sifat buruk dan sebagai upaya untuk terus meningkatkan keberagamaan santri.

Sedangkan yang menjadi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap Keberagamaan di antaranya yaitu:

1. Melaksanakan Sholat Sunnah Berjama'ah.
2. Memberikan Nasehat kepada siswa.
3. Memberikan pengarahan kepada siswa.

---

<sup>59</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* ( 13 Maret 2022).

<sup>60</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022).

4. Memberikan tauladan yang baik kepada siswa.

5. Dan menerapkan metode pembiasaan.<sup>61</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan dan cara pengumpulan hafalan Al-Qur'an yang kurang optimal dan kurang kondusif, rasa malas dan bosan dari santri, sarana yang kurang mendukung.

Begitu juga dengan faktor intern dan ekstern dalam meningkatkan keberagamaan santri. Faktor intern adalah faktor yang bersal dari dalam diri seseorang. Faktor dalam diri seseorang dapat mempengaruhi prilaku keagamaan pada remaja. Faktor intern tersebut adalah:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan moral
- 2) Perkembangan perasaan
- 3) Sikap dan minat

Sedangkan faktor ekstern yaitu berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan tempat orang hidup baik itu sosial

---

<sup>61</sup> Laili, Hendra Harmi, Eka Yanuarti, Asri Karolina, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Pada Siswa", *JOEAI* Vol 3, No. 2 (Desember 2020). 181-183.

maupun fisik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>62</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, yaitu:

- a. Rasa malas dan bosan sehingga menjadikan berbagai macam alasan.<sup>63</sup>

Rasa malas dan bosan memang sudah bisa terjadi pada diri seseorang terlebih dikarenakan kegiatan yang terlalu padat atau dikarenakan aktivitas yang selalu monoton karena hal itulah yang sering kali santri mencari berbagai macam alasan agar bisa terbebas dari segala hukuman atau kegiatan yang akan ia ikuti.

- b. Kemaun diri yang kurang.<sup>64</sup>

Jika kemaun diri sudah tidak lagi semangat maka akan membuat seseorang menjadi enggan untuk berkembang dan melakukan perubahan dikarenakan kurangnya dorongan semangat dalam diri atau kesadaran diri.

- c. Terlalu banyak materi pelajaran yang di dapat mengenai keagamaan menjadi semakin terus penasaran dan pemahaman yang keliru menjadikan sesat fikir.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Sri Rizoi Lestari, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 29-32.

<sup>63</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara langsung* (14 Maret 2022).

<sup>64</sup> Ibid.

Seorang santri semakin banyak materi pelajaran yang ia dapatkan mengenai hal keagamaan menjadikan santri terus penasaran untuk terus mencari kebenaran dengan cara membandingkan kitab satu dengan kitab yang lainnya terlebih menelaah hanya dengan mata telanjang bukan belajar pada guru yang lebih paham agar menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan seperti terjadinya sesat fikir.

d. Pengaruh lingkungan yang kurang baik.<sup>66</sup>

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan tingkah laku seorang santri terlebih seorang santri di hadapkan dengan berbagai macam teman yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Jika seorang santri berteman dengan teman yang memiliki perangai kurang baik maka tidak menjadi kemungkinan hal tersebut akan berpengaruh pada diri santri tersebut.

e. Adanya ketertarikan pada lawan sehingga menjadi malas untuk beribadah.<sup>67</sup>

Bagi seorang remaja memiliki ketrtarikan pada lawan jenis merupakan hal biasa akan tetapi tergantung pada masing-masing orang dalam cara menahan hawa nafsu yang telah

---

<sup>65</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022).

<sup>66</sup> Nadia Hairatun Nisa' dan Putri Ida Royani, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2022).

<sup>67</sup> Wildatul Hasanah Dan Lailatul Hajatun Mustarifah, Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2022).

bersarang dalam diri seseorang agar tidak terjerumus pada hal kemaksiatan dan menjadi malas untuk untuk beribadah.

- f. Amalan yang di berikan oleh pembimbing ataupun ketua kamar di salah gunakan.<sup>68</sup>

Pemberian amalam memang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi semangat santri akan tetapi seringkali disalah gunakan sehingga membawa dampak buruk baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.

Untuk itu pembimbing dan ketua kamar ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an harus lebih memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dan mengatasi faktor penghambat agar upaya meningkatkan keberagamaan santri melaluui ekstrakurikuler tahfidzul Quran dapat berjalan dengan baik.

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam meningkatkan keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, yaitu:

- a. Kemauan diri untuk berubah semakin kuat.<sup>69</sup>

Kemauan diri dalam diri seseorang itu sangat diperlukan karena jika seseorang sudah memiliki semangat untuk berubah maka ia akan melakukan berbagai macam usaha agar bisa

---

<sup>68</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022).

<sup>69</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022).

tercapai tujuan yang diinginkan dan terus melakukan perbaikan diri.

- b. Adanya motivasi dan dorong dari pembimbing, ketua pondok, ketua kamar ataupun orang tua.<sup>70</sup>

Motivasi dan dorongan dari orang terdekat khususnya orang tua merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam diri santri yang di damping oleh bimbingan dan arahan dari ketua pondok, pembimbing ataupun ketua kamar dalam meningkatkan keberagamaan santri.

- c. Pemahaman Al-Qur'an yang terus meningkat.<sup>71</sup>

Seiring meningkatnya hafalan dan pemahaman santri mengenai Al-Qur'an maka akan semakin menambah wawasan dan keberagamaan santri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pengaruh lingkungan pertemanan yang mempengaruhi pada perubahan kearah yang positif sehingga terus melakukan perbaikan diri dan terus meningkatkan ketawaannya kepada Allah.<sup>72</sup>

Lingkungan pertemanan merupakan pengaruh yang besar dalam kehidupan santri hususnya bagi remaja karena sifal labil

---

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Sofiyah, Pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara langsung* (14 Maret 2022).

<sup>72</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Kamar Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (08 Maret 2022).

dan mudan meniru serta mengikuti sifat dan perilaku dari teman sebaya untuk itu perlu kita harus pandai dalam memilih pergaulan pertemanan agar tidak terjerumus pada hal yang buruk. Jika kita mampu memilih teman yang membawa pengaruh positif dan membuat kita menjadikan keberagamaan kita terus meningkat dan lebih dekat dengan Alla.

- e. Santri tahfidzul Qur'an di tempatkan dalam satu kamar sehingga memudahkan koordinasi ataupun pemantauan perkembangan santri.

Penempatan santri tahfidzul Qur'an ke dalam satu kamar ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi atantara pembimbing dengan ketua kamar ataupun pada santri begitu juga dengan pemantauan perkembangan santri ini sangat perlu supaya tujuan yang kita harapkan bisa tercapai.